



**PERANAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA DI DESA MANGGIS
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

IRSAN SIREGAR
NIM. 12 310 0100

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
' 2016**



**PERANAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA DI DESA MANGGIS
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

IRSAN SIREGAR
NIM. 12 310 0100

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERANAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DI
DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Menggapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

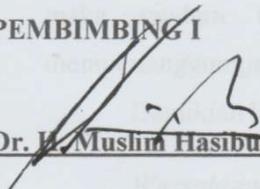
Oleh:

IRSAN SIREGAR
NIM. 12 310 0100

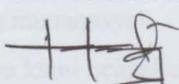
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Dr. H. Muslim Hasibuan M.A

PEMBIMBING II


Kholidah M. Ag
Nip: 19720827 200003 2 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

T.A 2016/2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Hal : Skripsi

Padangsidimpuan 24 September, 2016

Judul : a.n. **IRSAN SIREGAR** Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan

Nama : **IRSAN SIREGAR**

Di_

NIM : 12 210 0100

Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

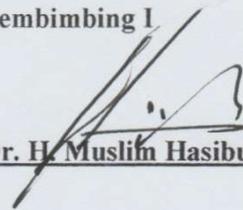
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **IRSAN SIREGAR** yang berjudul: **PERANAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS**. Maka kami berpendapat, bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

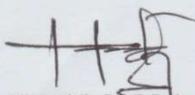
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A

Pembimbing II


Kholidah, M. Ag
NIP. 19720827 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, PadangsidempuanTel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : PERANAN MAJELIS TA'LIM DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DI
DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU
SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS

Nama : IRSAN SIREGAR
NIM : 12 310 0100
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telahditerimauntukmemenuhisalahsatuugas
dansyarat-syaratdalammemperolehgelar
SarjanaPendidikan Islam (S.Pd)
DalamIlmuPendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 11 September 2016
Dekan,



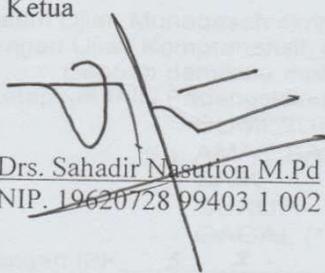
Hj. Zulhijma, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2003

BERITA ACARA ULIAN MUNAQASYAH

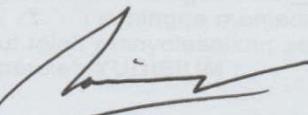
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : IRSAN SIREGAR
NIM : 12 310 0100
JUDULSKRIPSI : PERANAN MAJELIS TA'LIM DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA
MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS

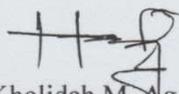
Ketua

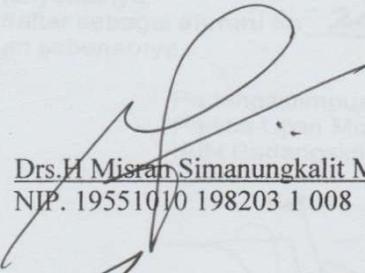

Drs. Sahadir Nasution M.Pd
NIP. 19620728 99403 1 002

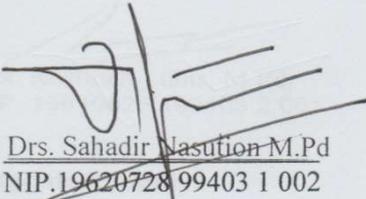
Sekretaris

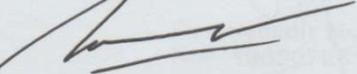

Dra. Rosimah Lubis M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota


Kholidah M. Ag
NIP. 19720827 200003 2 002


Drs. H Misran Simanungkalit M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008


Drs. Sahadir Nasution M.Pd
NIP. 19620728 99403 1 002


Dra. Rosimah Lubis M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 29 September 2016/ 09.00 WIB s./d 12.00
WIB
Hasil/Nilai : 69,25(C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,2
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua sidang bersama anggota-anggota penguji lainnya setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa :

Nama : Irsan Siregar

NIM : 12 310 0100

Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ini menyatakan :

~~LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)~~

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 68,75 (C) ditambah dengan Ujian Komprehensif 69,75 (C) sehingga menjadi 69,25 (C).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- CUMLAUDE
- AMAT BAIK
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (*)

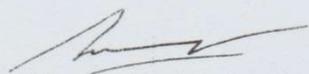
Dengan IPK 3,2 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2960.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 29 September 2016
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan

Sekretaris

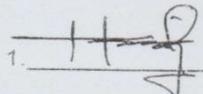

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

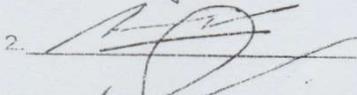
Ketua


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 196207281994031002

Anggota Penguji :

1. Kholidah, M.Ag
(Penguji Isi dan Bahasa)
2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
(Penguji Metodologi)
3. Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
(Penguji Umum)
4. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
(Penguji Umum)

1. 

2. 

3. 

4. 

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik institute agama islam negeri padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRSAN SIREGAR
Nim : 12310 0100
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-3
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, yang menyetujui untuk memberikan kepada institut agama islam negeri padang sidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS** perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas, Royalti Noneksklusif ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal, 11 Oktober 2016
meryataan,



IRSAN SIREGAR
NIM. 12310 0100

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IRSAN SIREGAR
NIM : 12 310 0100
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
JudulSkripsi : **PERANAN MAJELIS TA'LIM DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA
MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 September 2016

Yang menyatakan,



IRSAN SIREGAR
NIM. 12 310 0100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1204 /In.14/E.4c/TL.00/06/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

23, Juni 2016

Yth. Kepala Desa Manggis
Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Irsan Siregar
NIM : 123100100
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAKSI

Nama : Irsan Siregar

NIM : 12.310.0100

Judul : Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padangl Awas

Skripsi ini berjudul “Peranan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah Apa saja materi yang disampaikan dalam Mejlis Ta’lim di Desa manggis, Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan meteri di Majelis Ta’lim desa Manggis, dan Bagaimana peranan Mejlis Ta’lim dalam meningkatkan pendidikan agama di Desa Manggis. Sehubungan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empiris tentang materi yang disampaikan dalam Mejlis Ta’lim di Desa manggis, metode yang digunakan untuk menyampaikan meteri dalam Mejlis Ta’lim di Desa manggis, dan perenan Majelis Ta’lim dalam meningkatkan pendidikan agama di Desa Manggis.

Majelis Ta’lim adalah dapat dipahami bahwa yang pertama sekali adalah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini disebabkan karena Majelis Ta’lim tersebut dilaksanakan pengajaran agama Islam, baik dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan lain-lain sebagainya, dengan berbagai materi seperti, Fiqih, Tauhid, Akhlak dan Ibadah. Yang kedua majelis ta’lim adalah sebagai taman rekreasi rohaniyah, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. yang ketiga Majelis Ta’lim adalah sebagai sarana dan wadah silaturahmi yang menghidup-suburkan syiar ajaran agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Sesuai dengan analisis data yang digunakan, maka metode penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, Materi Pendidikan Dalam Pelaksanaan Majelis Ta’lim Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas adalah Materi fiqih ibadah, Materi Aqidah atau Tauhid, dan materi akhlak. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi di Majelis Ta’lim adalah metode ceramah untuk materi tauhid, praktik untuk materi fiqih, dan halaqoh untuk materi akhlak. Peranan Majelis Ta’lim dalam meningkatkan pendidikan agama di Desa Manggis adalah membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, Sebagai taman rekreasi rohaniyah, sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyuburkan dakwah dan ukhwah Islamiyah, sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam dan bangsa Indonesia.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan mengucapkan Al-hamdulillah sebagai ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas izinnya penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini. Seiring dengan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini yang berjudul: “PERANAN MAJELIS TA’LIM DALAM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam..

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Kholidah. M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum Perencanaan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Hj. Zulhingga S,Ag.,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya, Kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Ibu dosen dan semua civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
5. Terima kasih juga Kepada Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada Ibu Dra. Asnah M.A Pembimbing Akademik saya selama ini telah mengarahkan dan memotivasi saya agar bersungguh-sungguh dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengasuh dan mendidik dan memberikan dukungan dan do'a yang tiada putus kepada saya dalam menjalankan perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
8. Terima kasih kepada Abanganda Suhemi Siregar, Abanganda Nuhri Siregar Kakanda Juriati Siregar, Kakanda Seri Wahyuni Siregar, Kakanda Ronggana Siregar, Abanganda Sahrial Siregar serta Adinda, Yusri Siregar, Adinda, Ilma Siregar, Ananda tercinta Muhammad Husein Siregar, Muhammad Fatli

Siregar yang telah memberikan dukungan, serta mendo'akan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada teman saya Hilda Sahada Pulungan, Rahmad Pauji, Hasanul Bahri, Rizky Wahida Nst, Mila Rosari Hsb, Rorizqina Pasaribu,dan seluruh rekan pejuang PAI 3 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang selalu ada membantu penyusunan skripsi ini.

Semonga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan. Penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Atas saran maupun kritik yang telah memberikanoleh para pembaca kepada penulis, sebelum penulis mengucapkan banyak terimakasih. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi kita semua. Amin.....

Padangsidempuan,29 September,2016
Penulis

IRSAN SIREGAR
NIM. 12 310 0100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAKOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Majelis Ta'lim.....	12
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	12
2. Manfaat Majelis Ta'lim.....	17
3. Metode Majelis Ta'lim.....	28
B. Pendidikan Agama Islam	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	32
3. Materi Pendidikan Agama Islam.....	33
C. KajianTerdahulu.....	34
BAB III METODOOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis dan Sifat Penelitian	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Pengelolaan dan Analisis Data.....	40
G. Teknik Menjamin Keapsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	43
1. Temuan Umum.....	43
2. Temuan khusus	47
B. Diskusi Hasil.....	61

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSATAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui dirinya sendiri dan kewajiban-kewajibannya yang harus dikerjakannya selaku hamba kepada sang penciptanya. Pendidikan dapat dilakukan baik dalam bentuk formal maupun informal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dan di madrasah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak dengan terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat seperti halnya pendidikan formal di sekolah dan madrasah.¹

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang telah eksis sejak lama. Eksistensi Majelis Ta'lim sebagai salah-satu bentuk lembaga pendidikan Islam non formal telah mendapat pengakuan dalam Undang-undang RI Tahun 2003 nomor 20 Bab VI pasal 26 ayat 4 yang secara eksplisit menyebutkan Majelis Ta'lim sebagai bagian dari pendidikan non formal.² Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim merupakan salah-satu bagian penting dari sistem pendidikan Nasional.

¹ Soleman Joesoep, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 79.

² Undang-undang dan peraturan Pemerintah tentang pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI tahun 2006 (Jakarta), hlm. 19

Kehadiran Majelis Ta'lim di masyarakat ibarat dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Disatu sisi Majelis Ta'lim menjadi jawaban bagi kebutuhan masyarakat akan pementapan terhadap pencerahan jiwa yang terpancar dari nilai-nilai keislaman dari sisi lain lanturannya manajemen yang memiliki keorganisasian yang dimiliki Majelis itu sendiri sehingga kehadirannya bisa membaur dalam semua elemen masyarakat tanpa sekat kelas sosial.³

Kata Majelis Ta'lim berasal dari kosa-kata bahasa arab, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu Majelis dan Ta'lim. *Majelis* berarti tempat duduk, tempat sidang. Sedangkan *Ta'lim* diartikan sebagai pengajaran. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Majelis* dapat diartikan tempat berhimpun orang banyak, sedangkan *Ta'lim* adalah lembaga sebagai wadah pengajian. Jadi Majelis Ta'lim adalah tempat berkumpulnya orang banyak untuk mendengarkan suatu pengajian yang biasanya dibawakan oleh seorang ustadz atau ustazah.⁴

Secara defenitif Majelis Ta'lim itu adalah sebuah lembaga pendidikan yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan jema'ah.⁵ Dalam buku lain disebutkan Majelis Ta'lim adalah sebagai lembaga dakwah salah satu unsur penguatan dan

³ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Hak Cipta, 2007), hlm. 32.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

⁵ Khadijah Munir, "peningkatan Kualitas Majelis Taklim Menuju Akselerasi dan Eskalasi Pemberdayaan Umat", Kustini(ed), *Peningkatan Peran serta Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Beragama, 2007), hlm. 32

pengamalan ajaran Islam. Dan merupakan upaya mendidik masyarakat yang ada di perkampungan maupun yang ada perkotaan. Dan keberadaan Majelis Ta'lim sangat diharapkan sebagai wadah pendidikan non formal bagi masyarakat juga merupakan salah satu jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi. Dan lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah.⁶ Hasbullah mengatakan bahwa;

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersen diri, diselenggarakan secara berkala yang teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁷

Tujuan dari Majelis Ta'lim adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antar manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia yang lainnya, serta manusia dengan tempat tinggal

⁶ Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang, Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 32.

⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 1996), hlm.95.

sekitarnya atau lingkungannya, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.⁸

Dari beberapa defenisi didalam Majelis Ta'lim disebutkan bahwa lembaga pendidikan non formal yaitu, membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu juga sebagai sarana dialog yang bersenambungan dengan umat atau masyarakat. Dalam rangka membina dan mengem bangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini disebabkan karena Majelis Ta'lim tersebut dilaksanakan pengajaran Agama Islam, baik dalam bentuk ceramah, Tanya jawab dan lain-lain sebagainya. Sedangkan materi pengajaran yang disampaikan oleh guru atau ustadz menyangkut pembahasan Fiqih, Tauhid, Akhlak dan Ibadah serta masalah-masalah yang dibutuhkan oleh jama'ah dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

Di Indonesia, Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal yang tertua, dan sistem Majelis Ta'lim telah berkembang sejak penyebaran Agama Islam di Saudi Arabiah, kemudian menyebar keberbagai penjuru di dunia Asia, Afrika dan di Indonesia, dan pada tahun 1980 Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, Majelis Ta'lim dipergunakan para wali untuk menyampaikan daqwahnya, diselenggarakan

⁸kustini, *Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan dan Diktat RI, 2007), hlm. 10.

⁹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 95.

secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ahnya relative banyak, tetapi seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan Agama Islam.

Berbeda dengan Majelis Ta'lim yang mengalami banyak perubahan di antaranya: *pertama* dari segi kelembagaan pendidikan keagamaan tumbuh dan subur di masyarakat dengan bentuk sangat beragam. Misalnya Majelis Ta'lim dengan sebutan Majelis zikir. *Kedua* dari segi jamaah, anggota jamaah sebagai peserta didik sangat variatif seperti Majelis Ta'lim kaum bapak, Majelis Ta'lim kaum ibu, Majelis Ta'lim remaja, Majelis Ta'lim khusus pedagang pasar, Majelis Ta'lim eksekutif, Majelis Ta'lim artis dan sebagainya. Pada umumnya terbuka dan tidak terdaftar. *Ketiga* dari segi kurikulum pada umumnya belum ada kurikulum. Materi Majelis Ta'lim terserah ustaz atau gurunya. *Keempat* dari segi metode pada umumnya berbentuk ceramah dan tanya jawab. *Kelima* dari segi evaluasi dan supervisi belum ada evaluasi dan penyerapan tentang pelajaran, pada beberapa daerah, supervise dilakukan oleh penyuluh Agama. *Kenam* dari segi sarana pada umumnya dimasjid, dimusolla dan gedung Majelis Ta'lim.¹⁰

Keberadaan Majelis Ta'lim di Indonesia bukan hanya berada di kota akan tetapi sudah merambah keoedesaan, termasuk di desa Manggis, Majelis Ta'lim di desa Manggis sudah ada pada tahun 2009 sampai sekarang dan Majelis Ta'lim ini dibentuk dalam pengajian untuk menambah pengamalan dan pengetahuan

¹⁰Kustini, *Op.cit*, hlm. 66.

masyarakat tentang pendidikan Agama Islam di desa Manggis. Agar serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia yang lainnya, serta manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungannya, tetapi faktanya bahwa peranan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang agama belum menunjukkan atau memberikan pengaruh yang banyak kepada masyarakat, hal ini dapat dibuktikan bahwa masih banyak masyarakat Desa Manggis yang belum melaksanakan ibadah dengan baik. Misalnya masih banyak di temukan masyarakat yang tidak melaksanakan sholat dan ibadah puasa dan juga kurang memperhatikan pendidikan Agama anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bahwa penulis terdorong untuk meneliti secara mendalam yang berjudul bagaimana **Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.**

B. Fokus masalah

Majelis Ta'lim merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah, materi pendidikan Majelis Ta'lim, Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi Majelis Ta'lim, peranan Majelis Ta'lim di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pokok permasalahan tersebut. Maka berikut ini dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

1. Apa saja materi pendidikan Majelis Ta'lim di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi Majelis Ta'lim di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana peranan Majelis Ta'lim di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui materi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Apa saja metode yang digunakan dalam penyampaian Majelis Ta'lim di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

3. Untuk mengetahui Bagaimana peran Majelis Ta'lim di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
untuk menambah khazanah peneliti terkait dengan peran Majelis Ta'lim sebagai pendidikan informal.
2. Secara perakti
 - a. untuk menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang memiliki konsentrasi lain atau buat pendidikan.
 - b. Sebagai persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd).

F. Batasan Istilah

Istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini perlu dijelaskan untuk menfokuskan permasalahan tentang arti kata dan istilah yang digunakan. Adapun batasan istilah penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Peranan adalah bermakna sesuatu yang memberikan manfaat, sumbangsih atau kegunaan.¹¹ Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Jika ditunjukkan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan dan organisasi, maka peranan berarti, perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat. Peranan memiliki aspek dinamis dalam kedudukan seseorang. Peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyusian diri dan sebagai suatu proses.
2. Majelis Ta'lim berasal dari Bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata, yaitu: *Al-Majlis* dan *Atta'lim*. Majelis yang berarti tempat duduk, tempat sidang, dan Ta'lim yang diartikan dengan pengajaran.¹² Dalam kamus Kamus Bahasa Indonesia, Majelis dapat diartikan dengan pertemuan (perkumpulan) orang banyak. Sedangkan Ta'lim diartikan lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.
3. Meningkatkan adalah suatu cara atau proses, usaha, kegiatan.¹³ Adapun yang dimaksud meningkatkan dalam penulisan ini adalah

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1213.

¹² Louis Ma'louf, *Al- Munjid fil Lughoh A'alam*, (Beirut: Darul Masyriq, 1997), hlm. 98.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 1198

menaikkan pendidikan Agama di Desa Manggis, agar pendidikan semakin berkembang.

4. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menunjuk terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sejalan dengan pengertian yang di berikan ramayulis bahwa pendidikan Agama adalah “suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak ataupun keperibadian”.
5. Desa Manggis adalah salah satu nama desa di kecamatan batang lubu sutam kabupaten Padang Lawas, tepatnya desa tersebut berada di pertengahan Kecamatan Batang Lubu Sutam, yang susunan dari Desa tersebut termuat 2 lorong yaitu lorong 1-2, serta penulis tambahkan bahwasanya letak dari Majelis Ta’lim ini berada dilorong 2. Para jama’ah pengajian dari Majelis Ta’lim ini boleh dikatakan 65% adalah para orang tua yang sudah berusia lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasannya, yaitu sebagai berikut:

Pada bab pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, membahas kajian teoritis penulis membahas tentang Majelis Ta'lim yang meliputi defenisi Majelis Ta'lim, tujuan Majelis Ta'lim, ruanglingkup kegiatan Majelis Ta'lim, fungsi dan manfaat Majelis Ta'lim, diklasifikasi dan metode yang digunakan Majelis Ta'lim.

Pada bab ketiga, metodologi penelitian, yaitu yang membahas tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat, menguraikan tentang pembahasan dan analisis data yang terdiri dari Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Dan Bab kelima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan sara-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim berasal dari Bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata, yaitu: *Al-Majlis* dan *Atta'lim*. Majelis berarti tempat duduk, tempat sidang, dan Ta'lim diartikan dengan pengajaran.¹ Dalam kamus Bahasa Indonesia, Majelis dapat diartikan dengan pertemuan (perkumpulan) orang banyak. Sedangkan Ta'lim diartikan lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajaran.² Dengan demikian Majelis Ta'lim secara harfiah adalah tempat pengajian orang banyak. Dalam Enksiklopedi mengatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Agama Islam dalam perkembangannya.³

Secara definitif Majelis Ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jemaah.⁴ Khadijah Munir beberapa literatur di temukan

¹Louis Ma'louf, *Al- Munjid fil Lughoh A'alam*, (Beirut: Darul Masyriq, 1997), hlm. 98.

²Departemen Pendidikan dan Pengajaran, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

³Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm.120.

⁴Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang, Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 32.

defenisi Majelis Ta'lim dari para tokoh pendidik diantaranya dalam buku yang berjudul "*Peningkatan Kualitas Majelis Ta'lim Menuju Akselerasi dan Eskalasi Pemberdayaan Umat.*" Mengatakan Majelis Ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan jama'ah.⁵ Sedangkan Khadijah Munir menjelaskan dalam buku *Peningkatan Kualitas Majelis Ta'lim Menuju Akselerasi dan Eskalasi Pemberdayaan Umat*: "Majelis Ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan jema'ah."⁶

Hasbullah dalam buku "*Kapita Selekta*" mengatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala yang teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada

⁵Khadijah Munir, "*peningkatan Kualitas Majelis Taklim Menuju Akselerasi dan Eskalasi Pemberdayaan Umat*", Kustini(ed), (Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Beragama, 2007), hlm. 32

⁶ Khadijah Munir, "*peningkatan Kualitas Majelis Taklim Menuju Akselerasi dan Eskalasi Pemberdayaan Umat*", Kustini(ed), *Peningkatan Peran serta Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Beragama, 2007), hlm. 32

Allah SWT.⁷ M. Arifin, dalam “*Kapita Selekta*” mengatakan Majelis Ta’lim adalah termasuk lembaga atau dakwah Islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan Majelis Ta’lim sesuai dengan tuntunan pesertanya”.⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta’lim adalah wadah perkumpulan orang banyak untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Agama Islam, dengan tujuan membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Majelis Ta’lim dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:⁹

- a. Majelis Ta’lim yang pesertanya terbagi dari jenis tertentu, seperti kaum ibu-ibu, bapak, remaja, anak-anak, campuran, dan para orang tua lanjut usia. Sebagaimana halnya yang menjadi dalam objek penelitian ini yaitu di Majelis Ta’lim Desa Manggis, yaitu para orang tua yang sudah lanjut usia.

⁷Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.95.

⁸M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 118.

⁹*Ibid*, hlm.121.

- b. Majelis Ta'lim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.

Berdasarkan lingkungan, tempat kegiatan organisasi, Majelis Ta'lim menjadi dua bagian:¹⁰

- 1) Menurut lingkungan jama'ahnya:
 - a) Majelis Ta'lim daerah pinggiran.
 - b) Majelis Ta'lim daerah gedongan.
 - c) Majelis Ta'lim kompleks perumahan.
 - d) Majelis Ta'lim perkantoran.
- 2) Menurut tempat penyelenggaraannya:
 - a) Di Mesjid atau mushalla.
 - b) Di madrasah atau ruang khusus semacam itu.
 - c) Di rumah, sebagaimana dalam pelaksanaan dari Majelis Ta'lim dilaksanakan di rumah dari pendiri yayasan tersebut.
 - d) Di ruangan atau di aula kantor.

Berdasarkan organisasi jama'ahnya Majelis Ta'lim dapat diklasifikasikan menjadi:

- (1) Majelis Ta'lim yang dibuat, dipimpin dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru.

¹⁰Tuti Alwiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 76.

- (2) Majelis Ta'lim yang didirikan, dikelola dan ditempati bersama. Mereka mempunyai pengurus yang dapat diganti menurut periode kepengurusannya (di pemukiman atau di kantor).
- (3) Majelis Ta'lim yang mempunyai induk. Klasifikasi organisasi dan perorganisasian Majelis Ta'lim mungkin menunjukkan mutu materi dan kegiatan tambahan dari Majelis Ta'lim.¹¹

Majelis Ta'lim dalam penyelenggaraannya berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya seperti, pesantren dan madrasah baik yang mengikuti sistem, materi maupun tujuannya.

Ada beberapa hal yang membedakan Majelis Ta'lim dengan pendidikan formal:

- a. Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di Majelis Ta'lim bukan kewajiban sebagaimana di sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.¹²

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 34-35.

Tutty Alawiyah memberikan latar belakang pemikiran Majelis Ta'lim sebagaimana umumnya, merupakan lembaga suwadaya masyarakat murni. Majelis Ta'lim dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹³ Berkembangnya Majelis Ta'lim pertama-tama bersumber swakarsa dan kepercayaan masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang terus seiring tuntutan zaman.¹⁴

2. Manfaat Majelis Ta'lim

Manfaat Majelis Ta'lim akan semakin terasa bermakna bagi jamaahnya apabila kebutuhan masing-masing jama'ah terpenuhi. Para mubalig atau dai sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jama'ah pada tujuan yang dicapai.¹⁵ Tentu saja tidak semua kebutuhan akan dapat dipenuhi. Majelis Ta'lim hanya akan mampu memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan dan fungsinya.

¹² *Ibid.*, hlm. 96.

¹³ Tutty Alawiyah, *Op. Cit.*, hlm. 75.

¹⁴ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 79.

¹⁵ *Ibid.*,

Fungsi Majelis Ta'lim bila dilihat dari strategi umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim merupakan wadah atau wahana Pendidikan Islamiyah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, keberadaan Majelis Ta'lim sangat melekat pada agama Islam itu sendiri. Rasulullah SAW pada waktu awal pertumbuhan Islam di Makkah, sangat bergantung kepada pengajaran keimanan dan keislaman yang biasanya dilakukan dengan sistem halaqoh dan Majelis Ta'lim. Dimana saat itu kaum musyrikin Makkah masih sangat membenci kehadiran Islam ditengah-tengah mereka sehingga timbul didalam diri mereka untuk memboikot Islam serta hal-hal yang berkaitan dengan Islam, termasuk secara pendidikan. Oleh Rasulullah SAW dan para sahabat dengan terpaksa melakukan pendidikan Islam secara halaqoh dan Majelis Ta'lim dirumah mereka secara diam-diam.

Majelis Ta'lim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan non formal diniyah yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap adalah merupakan pendidikan yang efektif dan

efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat yang luas.

Secara fungsional, peranan Majelis Ta'lim adalah sebagai berikut:

- a. Mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam.
- b. Meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi bersamaan atau simultan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.
- c. Beriman dan bertaqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam rangka bidang kegiatannya.¹⁶

Di dalam buku Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim, Tutty Alawiyah merumuskan fungsi Majelis Ta'lim kedalam beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Majelis Ta'lim berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis Ta'lim adalah menambah ilmu pengetahuan dan keyakinan agama, yang mendorong pengamalan ajaran agama.
- 2) Majelis Ta'lim berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuan Majelis Ta'lim adalah silaturahmi

¹⁶ M. Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 80.

- 3) Majelis Ta'lim mewujudkan minat sosial, maka tujuan Majelis Ta'lim meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.¹⁷

Sedangkan Enung K. Rukiati dkk, dalam *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* menjelaskan, bahwa sebagai lembaga pendidikan non formal, Majelis Ta'lim berfungsi sebagai berikut:

- a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai
- c) Sebagai ajangnya memperkokoh tali silaturrahi massal yang dapat menghidup-suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d) Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.¹⁸

¹⁷ Tutty Alawiyah, *Op. Cit.*, hlm. 78.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 134

Dari fungsi Majelis Ta'lim diatas, dapat dipahami bahwa yang pertama sekali adalah untuk membina dan mengembangkan kehidupan Beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini disebabkan karena Majelis Ta'lim tersebut dilaksanakan pengajaran agama Islam, baik dalam bentuk ceramah, Tanya jawab dan lain-lain sebagainya. Sedangkan materi pengajaran yang disampaikan oleh guru atau dai menyangkut pembahasan , Fiqih Tauhid, Akhlak dan ibadah, Akhlak serta masalah-masalah yang dibutuhkan oleh jamaah dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya berbagai materi yang diajarkan di Majelis Ta'lim tersebut diharapkan jamaah menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Selanjutnya manfaat yang kedua dari Majelis Ta'lim tersebut adalah sebagai taman rekreasi rohaiyah, maksudnya adalah sebagai tempat yang baik untuk menumbuh-suburkan kehidupan rohaniyah. Sebab didalam taman tersebut atau Majelis Ta'lim diberikan berbagai petunjuk keagamaan atau ilmu pengetahuan agama untuk diamalkan sehingga memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, amin.

Untuk itu bila rohani manusia diisi dengan ilmu pengetahuan akan dapat memberikan ketenangan jiwa, karena dalam tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Untuk itu Majelis Ta'lim yang merupakan tempat pengajaran agama Islam adalah merupakan salah-satu tempat rekreasi bagi rohani.

Sedangkan manfaat yang ketiga adalah sebagai sarana dan wadah silaturahmi yang menghidup-suburkan syiar ajaran agama Islam. Hal ini dapat dipahami bahwa didalam Majelis Ta'lim tersebut terkumpul para jemaah yang dalam hal ini bisa menjalani silaturrahi dengan baik diantara sesama jemaah. Dimana dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa muslim itu adalah bersaudara yang satu dengan yang lainnya harus saling membina dan menasehati.

Manfaat yang terakhir adalah sebagai media menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat berbangsa. Hal ini tentu ditujukan kepada seorang guru atau dai yang diberikan tugas untuk menyampaikan syariat Islam kepada manusia sehingga dapat mengamalkannya. Hal ini tentu dapat juga membangun bangsa yang beragama. Untuk itu fungsi Majelis Ta'lim bukan saja berguna bagi para jemaah akan tetapi juga dalam pembangunan bangsa dan negara.

Ditinjau dari kelompok sosial dan dasar pengikut jemaahnya, Majelis Ta'lim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam:

- (1) Majelis Ta'lim yang pesertanya terdiri dari jenis tertentu, seperti kaum bapak, kaum ibu, remaja dan campuran (tua, muda, pria dan wanita)
- (2) Majelis Ta'lim yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga social keagamaan, kelompok penduduk disuatu daerah, instansi, dan organisasi tertentu.¹⁹

Istilah Ta'lim telah digunakan sejak periode awal pendidikan Islam. Yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT.²⁰ Sebagaimana penulis kutip dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* karangan Dja'far Siddik. Kelihatannya Abd al- Fatah Jalal, seorang ahli pendidikan dari Mesir, lebih cenderung menggunakan istilah *al-Ta'lim* untuk menyatakan pengertian pendidikan Islam daripada menggunakan istilah *al- Tarbiyah* dan *al-Ta'dib*. Kecenderungan al- Fatah ini dapat dilacak; sebab, manusia yang

¹⁹ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1994), hlm. 121.

²⁰Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 95

pertama mendapat pendidikan dan pengajaran langsung dari Allah adalah Adam as. Hal ini dijelaskan Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”. (Q.S. al-Baqarah:31).²¹

Pada ayat di atas menggunakan kata ‘Allama, yang seakar dengan kata Ta’lim untuk memberikan pengajaran kepada Adam as. Dengan pengajaran inilah, Adam as mempunyai “nilai lebih” yang sama sekali tidak dimiliki oleh para malaikat. penggunaan kata ‘Allama terdapat juga di dalam surat Al-Jumu’ah ayat 2 yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS Al-jumah 2)

²¹Depar temen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: New Cordova, 2007), hlm.

Ayat di atas terdapat juga penggunaan ‘*Allama*, yang bermakna bahwasanya salah satu tugas Nabi SAW ialah mengajarkan kitab (Al-Qur’an) dan hikmah kepada golongan manusia yang sebelumnya masih dalam keadaan sesat. Oleh karena landasan dan sumber ajaran Islam adalah Al-Qur’an, yang disampaikan Nabi melalui proses Ta’lim, maka pendidikan Islam yang tidak lain bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan kandungan dan nilai-nilai Al-Qur’an kepada manusia. Sehingga dengan demikian kegiatan tersebut dapatlah dikatakan sebagai kegiatan Ta’lim.²²

Tujuan dari Majelis Ta’lim sebagaimana yang sudah dijelaskan penulis sebelumnya adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia yang lainnya, serta manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungannya, dalam rangka meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Dalam hal ini Kustini, menggambarkan beberapa tujuan dari Majelis Ta’lim sebagai berikut:²³

- a. Mengkokohkan aqidah (kaimanan) pesertanya.
- b. Menjadikan pesertanya sebagai peribadi yang selalu terikat dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjadikan pesertanya (ibu-ibu), bisa nantinya mendidik anaknya dengan baik sehingga kader umat yang berkualitas.

²²Dja’far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 19-20.

²³Kustini, *Majelis Ta’lim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan dan Diktat RI, 2007), hlm. 10.

d. Menjadikan pesertanya sebagai pejuang penegakan syariat dalam masyarakat.

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan, khususnya Majelis Ta'lim meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan melalui Majelis Ta'lim yaitu:

- 1) Dimensi ibadah, Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada semua Rasul-Nya, sejak Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad saw Sebagai petunjuk bagi manusia. Islam sebagai Agama yang sempurna memberi pedoman hidup kepada umat manusia mencakup aspek-aspek akidah, ibadah, akhlak dan muamalah-duniawiah atau kehidupan bermasyarakat. Sebagai sumber dari ajaran tersebut adalah Al-Qur'an dan hadits Nabi saw. Adadua pola hidup yang diperkenalkan oleh ajaran Islam, yaitu: *pertama*, pola hukum yang meliputi bidang ibadah untuk menata hubungan manusia selaku makhluk dengan *khaliq-Nya*, bidang muamalah untuk menata hubungan manusia dalam lalulintas pergaulan dengan sesamanya dalam rangka memenuhi hajat hidupnya sehari-hari, dalam bidang munakahat untuk menata hubungan manusia dalam lingkungan keluarga, dalam bidang jinayat yang menata pengamanannya dalam

- suatu tertib pergaulan yang menjamin ketenteramannya. *Kedua*, pola pendidikan untuk pengembangan iman, ilmu, amal, dan akhlak.²⁴
- 2) Dimensi shalat, shalat itu meliputi beberapa perkataan dan perbuatan, sebagian rukun dan sebagian lagi sunnah. Jadi kajian tentang caramelakukan shalat ini meliputi rukun dan sunnah-sunnah shalat.²⁵ Semua ibadah itu mempunyai fungsi masing-masing, sebagai contoh ibadah shalat berfungsi untuk mencegah perbuatan *fakhsya' wa munkar* dan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian banyak tergantung pada kualitas shalat itu sendiri. Jika kualitasnya bagus, dalam artian jumlah dan mutunya, maka shalat itu akan efektif untuk mengeliminir atau mengentikan kemauan-kemauan yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan perkataan Nabi "*innahusayanhaahu ma taquulu*" yang berarti kebiasaan-kebiasaan yang jelek itu biasadicegah dengan melalui penegakan shalat yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan²⁶
- 3) Dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitik beratkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan

²⁴Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 164-165.

²⁵Lahmuddin Nasution, *Fiqih I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, 1999), hlm. 65.

²⁶Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, (Jakarta: Lista fariska Putra, 2003), hlm. 85.

pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan/milliu), dengan berpedoman kepada nilai-nilai ke-Islaman.²⁷

Manfaat Majelis Ta'lim akan terasa mempunyai makna bagi jama'ahnya apabila kebutuhan masing-masing jama'ah terpenuhi. Para penceramah sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan para jama'ah pada tujuan yang hendak dicapai, oleh sebab itu seorang guru/ustadz harus menggunakan metode yang relevan baik dari situasi maupun kondisi dari para jama'ahnya, sehingga kebutuhan-kebutuhan dari para jama'ah nya tersebut terpenuhi.

3. Metode Majelis Ta'lim

Metode yang digunakan dalam pengajian Majelis Ta'lim sebagaimana menurut Haidar Putra Daulay, sebagai berikut:²⁸

- a. Metode ceramah adalah sebagai metode mengajar yang sudah lama digunakan para pengajar, baik di sekolah maupun di masyarakat atau di perguruan tinggi. Metode ceramah merupakan suatu cara mengajar melalui penerapan lisan oleh guru/ustadz terhadap para siswa/jama'ah. Ceramah tidak dapat dinilai baik atau buruk. Penilaian semacam itu

²⁷*Ibid.*, hlm. 165.

²⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 153.

harus didasarkan atas tujuan penggunaannya. Meski metode ini sudah demikian populer, masih banyak guru yang takut menggunakannya. Gejala ini tampak pada guru-guru yang membuat catatan ceramah secara lengkap agar memberikan rasa aman ketika membacanya di depan orang banyak.

Metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Ceramah akan efektif apabila digunakan untuk mencapai tujuan kognitif tingkat rendah dalam kelas dengan jumlah pelajar yang banyak.
- 2) Ceramah akan membuahkan hasil yang sukses untuk mencapai tujuan kognitif tingkat tinggi apabila digunakan dalam konteks penyajian penemuan baru dan organisasi pengetahuan yang baru.
- 3) Ceramah juga dapat efektif untuk mencapai tujuan efektif apabila digunakan dengan cara yang terampil dan sensitive serta didukung metode-metode lain. Umpamanya, ceramah digunakan oleh guru dengan penuh antusias guru merangsang atau menarik perhatian pelajar dan membutuhkan imajinasi mereka.²⁹

Metode ceramah juga terdiri dari ceramah umum, yaitu ustadz (guru) bertindak aktif memberikan pengajaran sementara para jama'ah bersifat diam dan mendengarkan. Ceramah khusus, yaitu ustaz dan para jama'ah mengadakan diskusi.

²⁹ Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2003), hlm. 170-171.

b. Metode tanya jawab adalah memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Hubungan antara guru dan pelajar merupakan hubungan yang timbal balik secara langsung. Maka dalam hal ini, seorang guru/ ustadz mengajukan pertanyaan sementara murid/ jama'ah menjawab. Dalam hal ini murid/jama'ah akan lebih berani mengungkapkan pendapatnya.

Metode tanya jawab berguna untuk mencapai banyak tujuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui penguasaan pelajar terhadap pengetahuan yang telah lalu agar guru dapat menghubungkannya dengan topik bahasan yang baru atau memeriksa efektivitas pengajaran yang dijalaninya.
- 2) Memperkuat pengetahuan dan gagasan pada pelajar dengan memberikan kesempatan untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami, dan guru mengulang-ulang bahan pelajaran yang berkaitan dengan persoalan tersebut.
- 3) Memotivasi pelajaran untuk aktif berfikir, memperhatikan jalannya dengan proses belajar mengajar, dan melakukan pembahasan guna mencapai kebenaran.

- 4) Mendorong pelajar untuk berbuat, menunjukkan kebenaran, dan memberikan semangat untuk maju.³⁰
- c. Metode *halaqah* sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah islamiyah*), istilah *halaqah* biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Metode yang didalam terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri menyimak dan membaca, metode *halaqah* yang digunakan ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji yang secara kolektif.³¹

Ketiga metode di atas, sangat urgen digunakan oleh guru/ustadz dalam Majelis Ta'lim, dalam hal menyampaikan materi pembelajaran kepada para jama'ahnya. sehingga dengan menggunakan metode-metode tersebut para jama'ah Majelis Ta'lim lebih mudah untuk memahami tentang materi-materi yang disampaikan guru atau ustaz seperti yang menyangkut Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Ushul fiqih, Tauhid, Akhlak serta masalah-masalah yang dibutuhkan oleh jama'ah dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat membina dan mengembangkan pengetahuan para jama'ahnya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰*Ibid.*, hlm. 173-174.

³¹Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 26.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menunjukkan terbentuk keperibadian utama menurut ukuran ukuran Islam. Sejalan dengan pengertian yang diberikan ramayulis bahwa pendidikan Agama adalah suatu proses edukatif yang mengarahkan kepada akhlak atau keperibadian. Pendidikan juga merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui dirinya sendiri dan kewajiban-kewajibannya yang harus dikerjakannya selaku hamba kepada sang penciptanya.³²

Penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani dan hukum-hukum Agama Islam menunjukkan terbentuk keperibadian utama menurut ukuran ukuran Islam dan yang mengarahkan kepada akhlak atau keperibadian manusia.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan dari pendidikan Agama Islam sebagai mencerahi situasi ilmu pendidikan Agama Islam, sehingga jelas perhubungan antara unsur-unsur dasarnya, sehingga orang yang mempelajarinya memperoleh

³² Soleman Joesoep, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 79.

pegangan yang berhubungan untuk peraktek pendidikan. Maka tujuan umum dari pendidikan Agama Islam adalah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ini harus dapat membentuk diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.³³

Bedasarkan penjelasan di atas bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk mencerahi situasi ilmu pendidikan Agama Islam, sehingga jelas perhubungan antara unsur-unsur dasarnya, sehingga orang yang mempelajarinya memperoleh pegangan yang berhubungan untuk peraktek pendidikan

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun materi adalah bahan atau muatan yang akan diberikan kepada jama'ah Majelis Ta'lim untuk dijadikan masukan, materi pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru atau ustadz yang menjadi nara sumber Majelis Ta'lim menyangkut pembahasan fiqih, Tauhid, Akhlak dan ibadah serta masalah-masalah yang dibutuhkan oleh jama'ah dalam kehidupan bermasyarakat.³⁴

Bedasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa yang pertama sekali adalah untuk membina dan mengembangkan kehidupan Beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

³³Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 32.

³⁴Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 95

Hal ini disebabkan karena Majelis Ta'lim tersebut dilaksanakan pengajaran Agama Islam, baik dalam bentuk ceramah, Tanya jawab dan lain-lain sebagainya.

C. Kajian Terdahulu

Pembahasan tentang peranan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan Agama dan hal-hal yang berkenaan dengan pembahasan ini adalah:

1. Skripsi Nurhayani (08.310 0020), di IAIN Padangsimpuan Tahun 2012. Dengan judul : *Peranan Majelis Ta'lim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Dalam Membina Moral Masyarakat*. Bahwa perkembangan Majelis Ta'lim sudah mulai berjalan dengan baik, mulai dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodennya dan tujuannya.
2. Skripsi Sofiah Sipahutar (06.311 084), di IAIN Padangsidimpuan Tahun 2010. Dengan judul : *Peranan Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Akidah Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu*. Bahwa perkembangan Majelis Ta'lim belum berkembang dengan baik, mulai dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodennya dan tujuannya. Hanya saja

masyarakatnya kurang disiplin sehingga pelaksanaan Majelis Ta'lim kurang berjalan dengan baik.

3. Skripsi Akhir Pardamean Harahap (08.310 0097), di IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012. Dengan judul: *Materi Dan Metode Pendidikan Non Formal Majelis Ta'lim Kaum Ibu Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan*. Bahwa perkembangan Majelis Ta'lim kaum ibu yang di adakan di lingkungan III di kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, sudah berjalan dengan baik meskipun hanya sekali dalam seminggu, hal ini dapat di lihat dari perkembangannya, seperti ibu-ibu yang belum pandai membaca Al-Qur'an, dengan mengadakan pengajian atau Majelis Ta'lim kaum ibu sudah pandai membaca Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, tampak bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan, tetapi peneliti disini akan mengembangkan Bagaimana Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Desa ini termasuk salah satu Desa yang ada di Kecamatan Batang Lubu Sutam kabupaten Padang Lawas. Tepatnya terletak di pertengahan Kecamatan di bagian Sutam. Sebelah timur Desa Manggis berbatasan dengan Desa Paran Tayas, dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Tamiang. Desa Manggis terbagi atas 2 lorong, tepatnya lokasi Majelis Ta'lim tersebut berada di lorong II desa Manggis. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2016 sampai dengan September 2016.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah (logika berfikir deduktif induktif).¹ Dalam hal ini, kualitatif lapangan juga ingin mengetahui bagaimana peranan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan Pendidikan Agama di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas, serta untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru atau ustadz dalam meningkatkan peranan Majelis Ta'lim serta meningkatkan Pendidikan

¹Laxy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 5.

Agama di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek suatu dengan apa adanya.² Pendekatan ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Peranan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pendidikan Agama di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

C. Informan Penelitian

Adapun informan Peneliti disini adalah orang-orang yang memungkinkan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah jama'ah Majelis Ta'lim, berdasarkan observasi, jumlah jama'ah Majelis Ta'lim di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Sebanyak 45 orang atau lebih, dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 Orang.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi kepada sumber data primer dan sumber data sekunder.

²Sukardi, *Meodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

1. Sumber data primer yaitu data pokok adalah terdiri dari guru atau ustadz yang menjadi narasumber atau penceramah, data primer atau data pokok adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari, dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah peserta Majelis Ta'lim yang berasal dari Desa Manggis dan tetangga sekitarnya.
2. Sumber data skunder yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi data skunder adalah buku-buku yang melancarkan persoalan Majelis Ta'lim. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi biasa juga disebut dengan pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan

menggunakan seluruh alat indra³. Observasi yang digunakan penelitian adalah pengamatan yang berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek-aspek apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati dan relevan dengan tujuan penelitian.⁴ Pemakaian penelitian berstruktur ini dikarenakan peneliti sudah mengetahui apa saja yang ingin digali dengan penelitian ini. Jadi, observasi yang dilakukan yaitu pengamatan secara langsung kelapangan dengan meneliti gejala-gejala yang terjadi serta kaitannya dengan Peranan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pendidikan Agama di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sumat Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview).⁵ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.133.

⁴Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Darussalam: Ghazali Indonesia, 2009), hlm 181.

⁵Lexy J. Meleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2009).hlm. 288.

ini adalah wawancara terstruktur (tersusun sehingga tidak melenceng dari apa yang ingin dicapai oleh peneliti).

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan penelitian.⁶
 - a. Identifikasisatuan (unit). Padamulanya diidentifikasi adanya satuannya itu adanya satuan terkecil ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Membuat koding. Memberikan kode pada setiap “satuan” agar supaya tetap dapat ditelusuri data satuannya yang berasal dari sumber namanya.
 - c. Kategorisasi, yaitu mengelompok-kelompokkan data yang diperoleh, antara data yang penting yaitu data yang dapat digunakan dengan data yang masih dipertimbangkan lagi kekurangannya.⁷

⁶Moh. Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

3. Penarikan kesimpulan

Merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung pengertian secara singkat dan padat.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik penjaminan keabsahan datanya yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikutserta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal tersebut secara rincikan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai perbandingan atas data tersebut.
4. Pemeriksaan sejawat dengan melalui diskusi, yaitu peneliti melakukan dengan cara memperkirakan hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan teman sejawat dalam artian yang mempunyai bidang yang sama dengan peneliti.

5. Uraian rinci, yaitu dengan menggunakan teknik ini bertujuan menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yaitu dengan menggambarkan tempat penelitian sebagai objek dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Umum

Desa Manggis adalah salah satu nama Desa di Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas, Desa tersebut terletak di pertengahan Kecamatan. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala Desa Manggis yaitu dengan bapak Makmur Hasibuan, sebelah timur berbatasan dengan kebun pustaka rahmad, disebelah barat berbatasan dengan Bukit barisan, disebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Barani, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Pagaran Tayas, serta beliau tambahkan Desa Manggis terdiri dari dua lorong yaitu lorong 1-II, yang luas pemukiman Desa tersebut berjumlah 10 hektar dan berjumlah 105 kepala keluarga.¹

Pekerjaan masyarakat Desa Manggis mayoritas adalah petani berkisar 85%. Hal ini disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat merupakan lahan potensial untuk pertanian dan perkebunan. Kemudian pedagang 10% dan pegawenegeri 5%. Sementara sensus yang telah kami lakukan, jumlah kepala keluarga laki-laki yang ada 105 kepala keluarga (kk), sedangkan jumlah penduduk secara keseluruhan 487 jiwa, dan kualifikasi umur seperti dalam tabel berikut:

¹Makmur Hasibuan, Kepala Desa Manggis, *Wawancara Pribadi*, Manggis, 24 juni 2016.

Tabel 1**Kualifikasi Umur Masyarakat Desa Manggis**

No	USIA	JUMLAH
1	Anak-anak usia 1-12 tahun	102 orang
2	Remaja usia 13-22 tahun	60 orang
3	Dewasa usia 19-35 tahun	145 orang
4	Usia 36 keatas	180 orang
	JUMLAH	487 orang

Sumber: Diambil Dari Kependudukan Desa Manggis

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Manggis Madarasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan madarasah Tsanawiyah (MTs) dan Madarasah Aliyah (MA). Sedangkan sekolah dasar (SD) terletak di Desa Tamiang yang berdekatan dengan Desa Manggis. Kemudian jenjang pendidikan mereka menurut data yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2**Jenjeng Pendidikan Masyarakat Desa Manggis**

No	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Perguruan Tinggi	20 orang
2	SMA sederajat	15 orang
3	SLTP/Tsanawiyah	30 orang
4	SD	50 orang
	Jumlah	115

Sumber: Di Ambil Dari Arsip Kependudukan Desa Manggis

Tempat ibadah yang merupakan pusat aktifitas keagamaan masyarakat yaitu Masjid 2 (dua) buah yang sudah dibangun pada tanggal 10 oktober 2006 dan satu lagi dibangun pada tanggal 5 januari 2008 dan lembaga pemerintahan Desa yang ada yaitu 1 (satu) bertempat dirumah kepala Desa Manggis. Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Manggis yaitu, beragama Islam 100%. Paham keagamaan terdiri satu paham yaitu Nahdatul Ulama (NU) 100%.

Majelis Ta'lim Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas merupakan suatu lembaga pendidikan non formal Islam yang banyak berkiprah dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Pada awalnya Majelis Ta'lim didirikan oleh salah satu guru pesantren Babul Hasanah, yaitu Ustazd Adam Lubis S.Pd.I. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendiri Majelis Ta'lim yaitu Ustazd Adam lubis S.Pd.I. Bahwasanya Majelis Ta'lim berdiri pada tahun 2009, yang bertujuan untuk menciptakan dan membina kehidupan beragama masyarakat Desa Manggis terutama para jam'ah Majelis Ta'lim itu sendiri, hal ini merupakan bisa dijadikan sebagai filter atau alat yang bisa membentengi bagi kemajuan zaman yang mungkin akan membawa dampak negatif bagi kepribadian dan kehidupan masyarakat, Serta beliau tambahkan Majelis Ta'lim diharapkan dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan persaudaraan antara masyarakat Desa Manggis terutama para-para jama'ah yang berdatangan dari Desa tetangga yang pada umumnya yang berusia lanjut sehingga tetap

semangat untuk menuntut ilmu dalam hal menjalankan pendidikan sepanjang hayat.

Majelis Ta'lim adalah salah satu Majelis Ta'lim yang ada di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Majelis Ta'lim tersebut termasuk Majelis Ta'lim yang unik karena dilihat dari para jama'ahnya yang berusia lanjut. Para jama'ah dari Majelis Ta'lim ini terdiri dari para orang tua lanjut usia dari Desa Manggis itu sendiri, begitupula dari Desa tetangganya seperti dari Desa Tanjung Barani, Tamiang, Tanjung Baru dan dari Desa Parantayas.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada saat berlangsungnya pengajian Majelis Ta'lim pada hari Kamis dan diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan pimpinan yayasan Majelis Ta'lim oleh bapak Sahridan Siregar jumlah para jama'ah dari Majelis Ta'lim yang sudah terdaftar berjumlah 45 orang, yaitu terdiri dari orang tua lanjut usia baik laki-laki maupun perempuan.²

Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Para Jama'ah Majelis Ta'lim Desa Manggis, dari hasil wawancara peneliti dengan para jama'ah Majelis Ta'lim yang berjumlah 45 orang, sebagai latar belakang pendidikan mereka rata-rata lulusan SMP sederajat, dan pekerjaan keseharian mereka

² Sahridan Siregar, Pimpinan Yayasan Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Observasi dan Wawancara Langsung*, 25 juni 2016.

yang bermacam-macam seperti petani, pedagang.³ Maka dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan latar belakang pendidikan dari para jama'ah Majelis Ta'lim Desa Manggis mayoritas paling tinggi tamatan SMP sederajat dan pekerjaan keseharian mereka mayoritas adalah petani, dan minoritasnya sebagai pedagang.

2. Temuan khusus

a. Materi Pendidikan Dalam Pelaksanaan Majelis Ta'lim Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

Materi bisa diartikan sebagai rencana atau rancangan pengajaran (Ta'lim) yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan ta'lim yang telah ditetapkan. Materi Ta'lim ini disusun berdasarkan urutan atau tahapan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, sehingga memudahkan ustadz dalam mengajar dan memudahkan jamaah untuk memahami materi ta'limnya.

Dalam prakteknya, Majelis Ta'lim Desa Manggis tidak menyusun kurikulum atau materi sebagai dasar pengajaran. Pengurus Majelis Ta'lim hanya menyerahkan pilihan materi ta'lim kepada ustazd (pengajar) tanpa konsep yang disusun oleh Majelis Ta'lim terlebih dahulu. Seyogyanya pengurus Majelis Ta'lim perlu membuat semacam perencanaan atau rancangan ta'lim (kurikulum) agar kegiatan Majelis Ta'lim bisa berjalan dengan terencana, sistematis dan lebih mudah untuk mengevaluasi kegiatan-

³Para Jama'ah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 25 juni 2016.

kegiatan yang telah berjalan, sekaligus bisa memberikan manfaat yang lebih baik kepada anggotanya.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas yaitu Ustazd Adam Lubis S.P.d.I mengatakan bahwa ustazd yang mengisi jadwal pengajian majelis ta'lim ada tiga orang yaitu:

1. Al-Ustazd Abu Somma Nasution
2. Al-Ustazd Saidina Qosim Daulay
3. Al-Ustazd Dorlan Lolot Nasution⁴

Adapun materi yang disampaikan ustazd dalam pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim desa Manggis sebagai berikut:

a. Materi fiqih

Fiqih merupakan salah satu materi yang disampaikan dalam Majelis Ta'lim Desa Manggis khususnya fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai perwujudan keseharian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain atau lingkungannya. Adapun materi-materi fiqih ibadah yang disampaikan ustazd di Majelis Ta'lim Desa Manggis adalah:

1) Pengertian fiqih ibadah dan aspeknya

⁴ Adam Lubis, Pendiri Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 26 Juni 2016.

- 2) Tharah dan aspeknya
- 3) Shalat dan aspeknya
- 4) Puasa dan aspeknya
- 5) Zakat dan aspeknya
- 6) Haji dan aspeknya

b. Materi aqidah atau tauhid

Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua makhluknya dengan penuh penghayatan, dan keikhlasan beribadah kepadanya, serta membenarkan nama-namanya yang mulia, dan sifat-sifatnya yang maha sempurna, adapun materi yang disampaikan ustazd dalam pengajian Majelis Ta'lim Desa Manggis untuk mewujudkan aqidah yang lurus adalah:

- 1) Makna iman dan pengaruhnya dalam kehidupan
- 2) Tauhid dan karakteristik aqidah Islam
- 3) Bahaya kemusrikan
- 4) Aliran-aliran yang menyimpang dalam Islam

c. Materi akhlak

Akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertentram dalam jiwa yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbing terlebih dahulu. Kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-

kebiasaan yang bagus, maka disebut dengan akhlak yang terpuji. Begitu pula sebaliknya, jika menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak yang tercela. Adapun materi yang disampaikan ustazd di pengajian Majelis Ta'lim yang ada Desa Manggis untuk mewujudkan akhlak yang bagus:

- 1) Akhlak dan ruang lingkupnya
- 2) Manfaat akhlak dalam kehidupan
- 3) Giat membangaun insane berakhlak mulia⁵

Materi yang disampaikan ustazd dalam pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim Desa Manggis pada umumnya sama. Misalnya Abu Somna menyatakan, bahwa materi ceramah yang disampaikan pada Majelis Ta'lim terkadang masalah shalat, bagaimana shalat yang benar menurut syariat. Selain masalah sholat terkadang juga beliau berceramah tentang masalah akhlak, bagaimana akhlak dengan tetangga juga masalah akidah.⁶

Demikian juga dengan Bapak Qosim Daulay, beliau mengatakan bahwa materi yang disampaikan pada Majelis Ta'lim desa Manggis seputar masalah ibadah. Bagaimana agar ibadah kita diterima di sisi Allah. Tetapi katanya tergantung kondisinya, kalau sedang menjelang puasa, beliau menyampaikan

⁵ Dorlan Lolot Nasution, Guru/ustazd, Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 27 Juni 2016.

⁶ Abu Somma, Guru/ustazd, Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 27 Juni 2016.

seputar masalah puasa. Bagaimana puasa dan sunnah-sunnahnya yang sesuai dengan syariat Islam, bagaimana masalah zakat fitrah dll.⁷

Sedangkan ustazd Dorlan Lolot Nasution, beliau dalam wawancara mengatakan, bahwa materi yang disampaikan di Majelis Ta'lim Desa Manggis tidak jauh berbeda dengan ustazd-ustazd lain. Katanya ceramah di kampung-kamoung harus ada humornya, supaya jamaah tidak mengantuk, tetapi isi materinya tetap disampaikan. Misalnya masalah ibadah, masalah akhlak dan juga masalah akidah.⁸

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa materi Majelis Ta'lim desa Manggis, tidak terlepas dari materi pendidikan agama Islam. Materi ibadah, diantaranya persoalan shalat, thaharah, puasa juga masalah zakat. Sedangkan masalah akidah misalnya bagaimana dengan rukun iman. Demikian juga masalah akhlak, bagaimana akhlak yang mulia, akhlak yang tercela, bagaimana akhlak dengan tetangga dll.

b. Metode Yang Digunakan Dalam Penyampaian Majelis Ta'lim Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

Metode merupakan salah satu cara penyampaian dakwah yang digunakan oleh seorang guru/ustadz dalam menyampaikan materi pelajaran di Majelis Ta'lim sebagaimana yang peneliti wawancarai salah seorang ustadz

⁷Qosim Daulay, Guru/ustazd, Majelis Ta'lim Desa Manggis, *wawancara Langsung*, 28 Juni 2016.

⁸Dorlan Lolot Nasution, Guru/ustazd, Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 28 Juni 2016.

sebagai penceramah di Majelis Ta'lim tersebut yaitu Bapak Saidina Qosyim Daulay. Beliau menjelaskan metode tersebut sangat bervariasi, tergantung dari tuntutan materi dan kondisi dari para jama'ahnya. Beliau mengatakan kadang dengan menggunakan metode ceramah yaitu digunakan dalam pengajaran hukum-hukum Islam (*fiqih*), metode halaqah yaitu seorang ustadz membaca kitab tertentu sedangkan para jama'ahnya mendengarkan, serta beliau tambahkan lebih banyak dengan menggunakan metode ceramah karena melihat kondisi para jama'ahnya yang banyak dan sudah usia lanjut, metode ceramah ialah seorang ustadz menjelaskan dengan cara lisan materi pelajaran dan para jama'ah mendengarkan serta dilanjutkan dengan tanya jawab setelah ceramah.⁹

Berbeda dengan ustazd Dorlan Nasution selaku penceramah dalam menyampaikan materi Majelis Ta'lim, beliau menggunakan metode ceramah. Di samping itu juga memperaktekkannya, tergantung materinya, jika materi yang disampaikan berkaitan dengan tata cara sholat maka beliau menggunakan metode praktek.¹⁰

Sedangkan ustaz Abu Somma Nasution beliau dalam menyampaikan materi Majelis Ta'lim, hanya menggunakan metode ceramah saja.¹¹

⁹Saidina Qasyim Daulay, Guru/Ustadz Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 28 Juni 2016.

¹⁰Dorlan Nasution, Ustadz/Guru Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 29 Juni 2016.

¹¹ Abu Somma Nasution, Ustadz/Guru Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Obsevasi Wawancara Langsung*, 30 juni 2016.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi disamping menggunakan metode ceramah juga memperaktekkan materi khususnya dalam masalah ibadah.

c. Peranan Majelis Ta'lim Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

Majelis Ta'lim Desa Manggis dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari para jama'ah Majelis Ta'lim tersebut. Selain itu Majelis Ta'lim juga berperan dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Menurut penuturan bapak kepala desa Manggis masyarakat desa Manggis 100% memeluk agama Islam. Namun dalam kehidupan beragama, masyarakat desa Manggis bisa dikatakan belum sepenuhnya melaksanakan berbagai kewajiban yang diperintahkan dalam ajaran agama Islam. Untuk itu, majelis Ta'lim ini salamanya sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jama'ah Majelis Ta'lim yaitu Ibu Dowarni Daulay, mengatakan bahwa dengan adanya majelis Ta'lim pengamalan agama beliau meningkat terutama dalam hal ibadah sholat lima waktu, karena sebelum adanya majelis Ta'lim ini beliau masih sering

¹² Makmur Hasibuan, kepala desa Manggis, *wawancara langsung*, 28 Juni 2016.

meninggalkan ibadah sholat apalagi sholat Zhuhur dan sholat Asar karena sibuk dalam mencari nafkah.¹³

Begitu juga yang dirasakan Ibu Rodiah Rangkuti peran Majelis Ta'lim Desa Manggis dalam pengamalan shalat lima waktu, beliau menuturkan bahwa Sebelum saya mengikuti pengajian Majelis Ta'lim ini shalat lima waktu saya itu banyak yang tertinggal itu dikarenakan saya belum mengerti tentang pentingnya shalat lima waktu itu dan Alhamdulillah setelah saya mengikuti pengajian Majelis Ta'lim yang desa Manggis shalat saya tidak pernah lagi ketinggalan karena ustadz itu telah menjelaskan tentang pentingnya shalat lima waktu serta azab bagi orang yang meninggalkan shalat fardu, jadi saya takut untuk meninggalkan shalat. Ketika subuh Saya selalu usahakan bangun dan shalat diawal waktu untuk mengerjakan shalat shubuh dan walaupun saya kesehariannya saya bekerja membantu suami membuat batu bata itu tidak menjadi penghalang bagi saya untuk meninggalkan shalat bahkan saya bersemangat untuk selalu mengerjakannya serta pelaksanaan shalat dzuhur dan asar saya shalat di Rumah. Peneliti mengamati bahwa beliau ini mengerjakan shalat Dzuhur dan Asar di Rumahnya serta waktu Magrib dan Isya ia mengerjakannya di Mesjid dengan berjamaah.¹⁴

Sama halnya dengan ibu Rosmawar yang juga jama'ah dari Majelis Ta'lim desa Manggis menuturkan bahwa dengan adanya Majelis Ta'lim Desa

¹³ Dowarni Daulay, Jamaah Majelis Ta'lim desa Manggis, *wawancara langsung*, 1 Juli 2016.

¹⁴Rodiah Rangkuti. Anggota Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara dan Observasi*, 3 Juni 2016.

Manggis ini pengamalan agama beliau meningkat dibandingkan sebelum adanya Majelis Ta'lim Tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosida Nasution, beliau mengatakan Majelis Ta'lim tersebut berperan penting dalam menambah ilmu dan wawasan keagamaan para jama'ahnya, terutama dalam hal ibadah sholat, seperti rukun, syarat dan sunnahnya. Selain ibadah sholat juga berperan dalam menambah pengetahuan jama'ah tentang ibadah haji, sehingga para jama'ah termotivasi untuk melaksanakan ibadah haji.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rina Lubis beliau mengatakan bahwa peran Majelis Ta'lim desa Manggis salah satunya adalah menumbuhkan jiwa sosial para jama'ahnya seperti yang dirasakan beliau. Menurut penuturan beliau jiwa sosial beliau meningkat secara perlahan dengan adanya Majelis Ta'lim ini, beliau lebih sering membantu sesama baik secara material maupun non material. Jiwa sosial ini muncul karena didikan dari para penceramah Majelis Ta'lim yang memotivasi para jama'ah untuk selalu membantu sesama.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aslamiah Pasaribu megatakan dengan adanya Majelis Ta'lim desa Manggis beliau termotivasi untuk mengeluarkan zakat. Karena dalam Majelis Ta'lim ini banyak membahas tentang hikmah-hikmah zakat dan keutamaan-keutamaan orang yang

¹⁵ Rosmawar, jama'ah majelis Ta'lim desa Manggis, *wawancara langsung*, 3 Juli 2016.

¹⁶ Risidah Nasution, jama'ah majelis Ta'lim desa Manggis, *wawancara langsung*, 4 Juli 2016.

¹⁷ Rina Lubis, Jama'ah majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 4 Juli 2016.

mengeluarkan zakat. Selain itu beliau juga mengatakan dengan adanya Majelis Ta'lim beliau termotivasi untuk mendidik anak-anaknya dengan pendidikan agama dengan menyekolahkan ke pondok pesantren.¹⁸

Sementara hasil wawancara dengan Bapak Magadang Pasaribu mengatakan bahwa dengan adanya Majelis Ta'lim beliau lebih giat dalam melaksanakan ibadah puasa, yang mana sebelum adanya Majelis Ta'lim ini beliau sering meninggalkan puasa ramadhan. Namun setelah adanya Majelis Ta'lim ini setiap Ramadhan beliau selalu melaksanakan puasa secara penuh. Selain itu beliau juga lebih bisa menjaga diri dari ucapan-ucapan yang tidak dibenarkan oleh agama.¹⁹

Lain halnya dengan pendapat Bapak Muhammad Diris Hasibuan, beliau mengatakan bahwa dengan adanya Majelis Ta'lim desa Manggis beliau termotivasi untuk bisa baca Al-Qur'an setelah adanya Majelis Ta'lim ini beliau dapat membaca Al-Qur'an. Selain itu beliau aktif dalam mengikuti program pelepasan diri dari kesibukan dunia (*Shuluk*).²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nasriyah Lubis beliau mengatakan dengan adanya Majelis Ta'lim desa Manggis selain berperan dalam meningkatkan pengamalan agama, Majelis Ta'lim ini juga dapat mempererat tali silaturahmi antara masyarakat desa Manggis bahkan dengan

¹⁸ Aslamiah Pasaribu, jama'ah majelis Ta'lim desa Manggis, *wawancara langsung*, 5 Juli 2016.

¹⁹ Magadang Pasaribu, Jama'ah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *wawancara Langsung*, 6 Juli 2016.

²⁰ Muhammad Diris Hasibuan, Jama'ah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 7 Juli 2016.

masyarakat dari luar desa Manggis, karena dengan adanya Majelis Ta'lim ini intraksi antara masyarakat lebih sering dan terjadwal.²¹ Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Marni Lubis beliau mengatakan bahwa Majelis Ta'lim ini, membuat kita lebih banyak mengenala masyarakat lain, karena anggota majelis Ta'lim ini juga ada dari desa lain.²²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden maka dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi Majelis Ta'lim di Desa Manggis adalah:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyuburkan da'wah dan ukhuwah Islamiah.
- 4) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Namun, tidak semua jamaah Majelis Ta'lim merasakan banyak manfaat dari pengajian tersebut. Misalnya bapak Ali Usman Pasaribu, beliau mengatakan saya selalu datang mengikuti pengajian, tetapi saya tidak mendapat banyak manfaat sebab saya kurang jelas mendengarnya. Umur

²¹ Nasriayah Lubis, Jama'ah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 7 Juli 2016.

²² Marni Lubis, Jama'ah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 8 Juli 2016.

beliau yang sudah lanjut membuat pendengarannya kurang sempurna ditambah lagi jamaah yang sibuk dengan pembicaraan masing-masing yang mengganggu para jamaah lainnya.²³ Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Eram Daulay, beliau tidak banyak memperoleh pengetahuan dari Majelis Ta'lim Desa Manggis akibat kurangnya pendengara beliau.²⁴

Berbeda dengan Bapak Baginda Sutan, beliau mengatakan bahwa Majelis Ta'lim ini sangat bermanfaat, namun kondisi fisik beliau yang kurang sehat membuat beliau sering tidak dapat mengikuti pengajian, sehingga beliau kurang memperoleh manfaat dari Majelis Ta'lim ini.²⁵

Ibu Sakdiah Lubis, beliau mengatakan bahwa Majelis Ta'lim ini memang bagus, tetapi katanya kurang bermanfaat karena materi yang disampaikan banyak sehingga beliau kurang memahami materi yang disampaikan. Ditambah lagi pendidikan agama beliau yang begitu rendah sehingga beliau sulit untuk memahami materi-materi yang disampaikan oleh para penceramah.²⁶

Sama halnya dengan ibu Eslan Siregar, beliau mengatakan bahwa manfaat Majelis Ta'lim Desa Manggis kurang dirasakan oleh beliau, karena pengetahuan dasar agama beliau yang kurang, menurut penuturannya, beliau

²³ Ali Usman Pasaribu, Jama'ah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung* 10 Juli 2016.

²⁴ Eram Daulay, Jamaah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*. 11 juli 2016.

²⁵ Baginda Sutan, Jamaah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 12 juli 2016.

²⁶ Sakdiah Lubis, Jama'ah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 13 juli 2016.

sama sekali tidak bisa membaca Al-Quran sehingga beliau tidak paham dengan materi-materi yang disampaikan oleh ustazd.²⁷

Berbeda dengan Bapak Turman Daulay, beliau mengatakan pengajian Majelis Ta'lim desa Manggis waktunya sangat singkat, masih banyak hal-hal yang perlu dipertanyakan namun waktu pengajian yang singkat membuat beliau tidak dapat mempertanyakan hal-hal yang belum beliau pahami, dan pertemuan selanjutnya materi yang disampaikan berbeda dengan sebelumnya. Sehingga beliau tidak begitu paham tentang materi-materi yang disampaikan penceramah Majelis Ta'lim tersebut. Kendala waktu yang singkat ini banyak dirasakan oleh para jama'ah seperti dengan Ibu Masniari Lubis, Ainun Lubis, Tiayat Daulay, Tieslan Siregar dan masih banyak jama'ah lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.²⁸

Ibu Masdaribu Pasaribu mengatakan, beliau banyak tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh ustazd tetapi beliau katanya malu untuk bertanya, sehingga beliau kurang merasakan manfaat Majelis Ta'lim ini.²⁹

Lain halnya dengan Ibu Bulan Siregar, beliau selalu menghadiri Majelis Ta'lim, namun pengetahuan beliau terasa tidak bertambah karena daya ingat

²⁷ Eslan Siregar, Jamaah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 14 Juli 2016.

²⁸ Turman Daulay. dkk, Jama'am Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 16 Juli 2016.

²⁹ Masdaribu Pasaribu, Jamaah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 17 Juli 2016.

beliau yang kurang. Akibatnya materi yang disampaikan oleh ustadz hari ini akan lupa dihari berikutnya.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ustazd Abu Somma Nasution seebagai salah satu guru atau Ustazd Majelis Ta'lim Desa Manggis beliau memngatakan bahwa kendala yang dihadapi beliau adalah mengenai kedisiplinan, karena sebahagian dari jama'ah Majelis Ta'lim kurang disiplin sehingga mengganggu aktifitas pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim tersebut.³¹

Hasil wawancara dengan Ustazd Saidina Qosim Daulay yang merupakan penceramah paada Majelis Ta'lim desa Manggis mengatakan bahwa kendala beliau dalam menyampaikan meteri adalah banyaknya jama'ah yang terus bercerita ketika Majelis telah dimulai, sehingga beliau tidak konsentrasi dalam menyampaikan materi yang akan beliau samapaikan.³²

Hasil wawancara dengan Ustazd Dorlan Lolot Nasution beliau mengatakan bahwa kendala yang beliau hadapi adalah kurangnya pertemuan dalam Majelis sehingga materi-materi yang beliau sampaikan tidak dimengerti oleh para jama'ah. Selain itu setiap minggu ustazd yang mengisi selalu

³⁰ Bulan Siregar, Jamaah Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 18 Juli 2016.

³¹ Abu Somma Nasution, Guru/Ustazd Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 19 Juli 2016.

³² Ustazd Saidina Qosim Daulay, Guru/Ustazd Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 19 Juli 2016.

berganti sehingga tidak ada kesatuan pembahasan antara ustazd yang satu dengan yang lainnya.³³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Majelis Ta'lim desa Manggis dalam rangka meningkatkan pendidikan Agama adalah sebagai berikut:

- a) Pendengaran yang kurang dari jama'ah dan banyaknya jama'ah yang sibuk dengan pembicaraannya masing-masing.
- b) Rendahnya pendidikan para jama'ah Majelis Ta'lim Desa Manggis.
- c) Waktu pelaksanaan Majelis Ta'lim yang relatif singkat.
- d) Kurangnya keberanian jama'ah untuk bertanya.
- e) Daya ingat yang kurang.
- f) Kurangnya kedisiplinan para jama'ah Majelis Ta'lim desa Manggis.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Peranan Majlis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan yang sifatnya non formal, karena tidak di dukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum de jure, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, ijazah dan sebagainya sebagaimana lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Dilihat dari segi tujuan, Majlis Ta'lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan

³³Dorlan Lolot Nasution, Guru/Ustazd Majelis Ta'lim Desa Manggis, *Wawancara Langsung*, 20 Juli 2016.

berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan Ta'lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia. .³⁴

Disamping peranannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia, lembaga ini ikut serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut ada yang berbentuk langgar, surau. Telah dikemukakan bahwa Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam. Dengan demikian ia bukan lembaga pendidikan formal Islam seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren atau perguruan tinggi. Ia juga bukan organisasi massa atau organisasi politik. Namun, Majelis Ta'lim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat.³⁵

Majelis Ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berkibrah banyak dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia terutama dalam hal peningkatan pendidikan agama. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang diperankan oleh Majelis Ta'lim desa Manggis Kecamatan Batang Lubu

³⁴ Zuhairi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm, 192.

³⁵ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm, 30.

Sutam Kabupaten Padang Lawas, antara lain kegiatan rutin yaitu kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap minggunya bertepatan pada hari kamis.

Peranan Majelis Ta'lim Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas dalam meningkatkan pendidikan agama Islam Khususnya masyarakat Desa Manggis menurut peneliti sudah dapat dikatakan baik, peneliti dapat menyatakan baik karena semakin lama keberadaan Majelis Ta'lim ini masyarakat Desa Manggis merasa betapa pentingnya pengetahuan agama Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat dengan mendengarkan penjelasan-penjelasan ustazd/guru, dan masyarakat desa Manggis berusaha mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut jama'ah Majelis Ta'lim bahwa Majelis Ta'lim ini adalah sebagai wawasan ilmu pengetahuan agama Islam.

Materi yang disampaikan guru/ustazd juga sudah sesuai dengan kaidah-kaidah tuntunan ajaran Islam dan kebutuhan jama'ahnya. Adapun materi-materi yang disampaikan oleh para ustazd/guru berupa hal-hal yang berkaitan dengan Ibadah, Fiqih, Tauhid dan Akhlak. Semua materi ini merupakan gabungan dalam pembelajaran agama Islam sebagai tuntunan dan pedoman hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Majelis Ta'lim desa Manggis sudah sejalan dengan teori, namun

peran secara teori lebih komplit dibandingkan dengan peran yang sudah dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim desa Manggis. Dalam melaksanakan perannya, majelis ta'lim desa Manggis banyak menghadapi kendala yaitu:

- 1) Pendengaran yang kurang dari jama'ah dan banyaknya jama'ah yang sibuk dengan pembicaraannya masing-masing.
- 2) Rendahnya pendidikan para jama'ah Majelis Ta'lim Desa Manggis.
- 3) Waktu pelaksanaan Majelis Ta'lim yang relatif singkat.
- 4) Kurangnya keberanian jama'ah untuk bertanya.
- 5) Daya ingat yang kurang.
- 6) Kurangnya kedisiplinan para jama'ah Majelis Ta'lim desa Manggis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Dalam Pelaksanaan Majelis Ta'lim Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas adalah Materi Fiqih Ibadah, Materi Aqidah atau Tauhid dan materi Akhlak.
2. Metode Yang Digunakan Dalam Penyampaian Majelis Ta'lim Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Bahwa metode yang digunakan oleh seorang guru/ustazd dalam menyampaikan materi pelajaran di Majelis Ta'lim sebagai mana yang peneliti simpulkan bahwa metode yang digunakan metode ceramah untuk materi tuhid, ceramah dan peraktek yaitu digunakan dalam pengajaran hukum-hukum Islam (*fiqih*), metode halaqah yaitu seorang ustazd membaca kitab tertentu sedangkan parajama'ahnya mendengarkan, serta beliau tambahkan lebih banyak dengan menggunakan metode ceramah karena melihat kondisi para jama'ahnya yang banyak dan sudah usia lanjut, metode ceramahnya yaitu seorang ustazd menjelaskan dengan cara lisan materi pelajaran dan parajama'ah mendengarkan serta dilanjutkan dengan Tanya jawab setelah ceramah.
3. Peran Majelis Ta'lim Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas antara lain adalah

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai,
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyebarkan da'wah dan ukhuwah Islamiah,
- d. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Majelis Ta'lim akan terasa bermanfaat dan berguna apabila kebutuhan masing-masing parajama'ahnya terpenuhi, oleh sebab itu penceramah sangat penting untuk mengetahui-mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan parajama'ahnya kepada tujuan yang hendak dicapai.

1. Saran-saran

Adapun yang dapat penulis sarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada pihak pengelola Majelis Ta'lim desa Manggis agar lebih serius dan konsisten dalam pelaksanaannya. Sebab Majelis Ta'lim dapat membawa pengaruh positif bagi kepribadian parajama'ahnya.
2. Diharapkan kepada parajama'ah Majelis Ta'lim untuk tetap bersemangat untuk menuntut ilmu agama dimanapun tempat dan waktunya, dan walaupun banyak kendala-kendala yang dialami karena setiap masalah adalah ada solusinya.

3. Kepada pembaca hendaknya menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT yaitu mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya diantaranya mengerjakan shalat dengan kualitas yang baik, zakat, puasa dan haji sehingga dapat membawa manfaat bagi dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya (*rahmatallil 'alamin*).
4. Disarankan kepada penelitalain agar lebih meneliti masalah ini supaya didapatkan hasil yang lebih luas dan mendasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung: Mizan, 1994.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Depar temen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: New Cordova, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1994.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Khadijah Munir, “*peningkatan Kualitas Majelis Taklim Menuju Akselerasi dan Eskalasi Pemberdayaan Umat*”, Kustini (ed), *Peningkatan Peran serta Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Beragama, 2007.
- kustini, *Majelis Ta'lim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan dan Diklat RI, 2007.
- Kustini, *Majelis Ta'lim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan dan Diklat RI, 2007
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Hak Cipta, 2007.

- Lahmuddin Nasution, *Fiqih 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, 1999
- Laxy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Laxy J. Meleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2009
- Louis Ma'louf, *Al- Munjid fil Lughoh A'alam*, Beirut: Darul Masyriq, 1997.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghazali Indonesia, 2009
- Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, Jakarta: Lista fariska Putra, 2003.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Soleman Joesoep, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Meodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2003
- Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang, Kehidupan Keagamaan, 2007.

Tuti Alwiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: Mizan, 1997.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zuhairi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1204 /In.14/E.4c/TL.00/06/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

23 Juni 2016

Yth. Kepala Desa Manggis
Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Irsan Siregar
NIM : 123100100
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
DESA MANGGIS

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470/081/KP/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Makmur Hasibuan

Jabatan : Kepala Desa Manggis

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Irsan Siregar

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam
Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas benar mengadakan penelitian terhadap orang tua yang berusia 35-60 tahun berjumlah 45 orang untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Desa Manggis

Pada tanggal : Juli, 2016

Kepala Desa Manggis

Kecamatan Batang Lubu Sutam





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 270/2015

Padangsidempuan, Oktober 2015

Lamp :-

Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
2. Pembimbing II
Kholidah, M.Ag

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **IRSAN SIREGAR**
Nim : **12.310 0100**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-3**
Judul Skripsi : **PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
AGAMA DI DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II, penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 195008224 197803 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

kholidah, M.Ag
NIP: 19720827 200003 2002